



Keefektifan Model *Picture and Picture* Berbantu Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Tandang 03 Semarang

Pipit Nabila Fitri^{1*}, Mei Fita Asri Untari², Sukamto³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas PGRI Semarang
Email: pipitnabila06@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas PGRI Semarang
Email: meifitaasriuntari@upgris.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas PGRI Semarang
Email: sukamto@upgris.ac.id

Abstract. *The background in this study is that students are less able to develop a writing and are still not careful in writing, ideas and ideas or descriptions that will later be contained in the writing are not fully able to be done by grade V students of Tandang Elementary School 03 Semarang when given the task of making narratives and learning which is still centered on the teacher so that students become passive in participating in learning. This type of research is a quantitative study using a pretest-posttest one-group design. The results of the data analysis of the pre-test and post-test learning outcomes with the t-test were obtained with an average pretest score of 50.14 and an average posttest score of 80.35. With N = 28, obtained tcount = 13.6706 with a significant level of 5% of 2.0484. Because tcount = 13.6706 > ttable = 2.0484, then this shows that the t test has a significant effect. This shows that there is an effect of learning the Picture and Picture Model. This research can be concluded that the Picture And Picture Model is effective on the speaking ability of fifth grade students at SD Negeri Tandang 03 Semarang.*

Keywords: *Picture and Picture Model; narrative writing; quantitative.*

Abstrak. *Latar belakang dalam penelitian ini adalah siswa kurang mampu mengembangkan sebuah tulisan dan masih belum teliti dalam menulis, ide ide dan gagasan ataupun penggambaran yang nantinya tertuang dalam tulisan belum sepenuhnya mampu di lakukan oleh siswa kelas V SD Tandang 03 Semarang saat diberikan tugas membuat narasi serta pembelajaran yang ada masih terpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Pretest-Posttest one-Group Design. Hasil analisis data hasil belajar Pre-test dan post-test dengan uji-t bahwa diperoleh dengan nilai rata-rata pretest 50,14 dan rata-rata nilai posttest sebesar 80,35. Dengan N = 28, diperoleh $t_{hitung} = 13,6706$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 2,0484. Karena $t_{hitung} = 13,6706 > t_{tabel} = 2,0484$, Maka hal ini menunjukkan bahwa uji t mempunyai efek yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efek dari pembelajaran Model Picture and Picture.*

Kata Kunci: *Model Picture And Picture; menulis narasi; kuantitatif.*

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa standar kompetensi Bahasa Indonesia adalah suatu kemampuan peserta didik yang bisa menggambarkan penguasaan pengetahuan, ketrampilan bahasa dan sikap positif terhadap bahasa. Pada proses pendidikan pembelajaran materi Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang wajib ada pada setiap sekolah jenjang pendidikan dan menjadi salah satu mata pelajaran yang penting bagi peserta didik dalam pembentukan suatu cara belajar berbahasa dengan mutu yang baik. Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan menyimak, membaca, berbicara serta ketrampilan menulis. (Khasanah Rizqi Uswatun, Sutrisno, Mudzanatun, 2018).

Penuangan dan ungkapan gagasan di dalam ketrampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup sastra dan non sastra hasil dari ketrampilan menulis tersebut, ketrampilan menulis terbagi menjadi berbagai macam yaitu karangan deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Pada penelitian ini yang akan dibahas yaitu mengenai aspek menulis, yakni menulis karangan narasi. Narasi merupakan sebuah karangan yang menyajikan suatu serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan menurut rangkaian peristiwa dengan maksud memberi arti kepada sebuah peristiwa atau sederetan peristiwa. Tujuan menulis narasi secara fundamental ada dua yakni memberikan informasi atau memberikan sebuah wawasan dan juga memperluas pengetahuan pembaca dan memberikan pengalaman nilai keindahan kepada si pembaca (Ismawati Ismaya, Umaya Faraz, 2012).

Karangan narasi merupakan salah satu sarana yang baik guna melatih siswa untuk meningkatkan keterbiasaan dan kemampuan mengasah ketrampilannya serta menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan, selain itu dalam penuangan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan, selain itu dalam penuangan ide dan gagasan, peserta didik juga perlu memperhatikan tema yang akan di jadikan sebuah karangan narasi, ketepatan paragraf, kesesuaian isi serta susunan kalimat yang benar serta ketepatan dalam menggunakan ejaan, selain hal tersebut siswa juga perlu memperhatikan aspek lain nya seperti pemilihan judul yang menarik dan mudah di pahami.

Berdasarkan dilakukannya wawancara pada tanggal 11 Oktober 2019 yang di lakukan di kelas V SD N Tandang 03 Semarang dengan wali kelas ibu Anisa Kumala Ningrum, S. Pd menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran hanya berpusat pada guru khususnya pada pembelajaran ketrampilan menulis. Dalam pembelajaran ketrampilan menulis ini kebanyakan siswa hanya terpaku pada materi yang akan di berikan tanpa mampu mengeluarkan ide maupun gagasan. Adanya penjelasan materi yang hanya menggunakan metode ceramah dan bahan ajar buku tematik saja, hal itu menjadi salah satu penyebab kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketrampilan menulis peserta didik juga hanya pada menyalin tulisan yang ada di buku tematik ataupun papan tulis kedalam buku masing masing siswa. Hal ini juga terlihat bahwa potensi peserta didik dalam menulis masih biasa biasa saja. Media yang di gunakan dalam proses pembelajaran terkait dengan menulis terkesan masih kurang sehingga membuat siswa tidak antusias dalam pembelajaran seperti penayangan gambar pada lcd ataupun dengan cara pembagian tema yang nantinya akan di buat menjadi sebuah tulisan, tentu saja pemberian perilaku tersebut kurang membuat siswa memiliki dorongan untuk berimajinasi dengan luas.

Ibu Anisa Kumala Ningrum, S. Pd selaku wali kelas V juga menjelaskan bahwa terakut dengan ketrampilan menulis ada beberapa ketidak maksimalan siswa dalam menulis beberapa dari ketidak maksimalan tersebut adalah dimana siswa kurang mampu mengembangkan sebuah tulisan dan masih belum teliti dalam menulis, adanya media yang kurang menarik membuat daya imajinatif seorang siswa belum sepenuhnya maksimal, ide ide dan gagasan ataupun penggambaran yang nantinya tertuang dalam tulisan belum sepenuhnya mampu di lakukan oleh siswa. Menurut Hamdani (2011) model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif.

Dengan hal ini guru dapat membantu siswa turut berantusias terhadap proses belajar yang menyenangkan dan menjauhkan dari pembelajaran menegangkan di kelas. Dampak yang akan diperoleh adalah siswa lebih tertarik dalam menuangkan ide serta gagasan kedalam bentuk tulisan dan dapat mengurangi rasa jenuh dan bosan saat pembelajaran menulis. Model *picture and picture* akan lebih maksimal jika dikolaborasikan dengan media pembelajaran yang menarik. Peneliti memilih media Gambar Seri guna menunjang kemaksimalan siswa dalam ketrampilan menulis.

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait penelitian keefektifan dalam ketrampilan menulis yang telah dilakukan oleh Betty Suci Tantikasari (2017) yang berjudul “ Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora ” berdasarkan penelitian yang dilakukan nilai pretest diperoleh nilai rata-rata 57,6 posttest diperoleh nilai rata-rata 77. Siswa yang di beri media puzzle Gambar Seri memperoleh sebuah hasil yang sangat maksimal dibandingkan yang masih yang masih menerapkan model konvensional atau tanpa menggunakan media. Pada hasil posttest 95% siswa dinyatakan tuntas dalam ketuntasan belajar secara individu, hal ini membuktikan bahwa media puzzle gambar seri efektif terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan fokus penelitian satu kelas eksperimen yang digunakan. Metode eksperimen kuantitatif yang dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan, serta metode yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2018:112), bentuk eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Pre-Experimental Design, True Experimental Design, Factorial Design, dan Quasi Experimental Design*. Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre Experimental Design dengan jenis *One-Group Pretest-posttest Design*.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2018:130). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tandang 03 Semarang. Kemudian Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Tandang 03 Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes dan non tes (observasi dan dokumentasi). Analisa data merupakan suatu cara untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Analisis data awal berupa uji normalitas awal (*pre-test*), uji normalitas akhir (*post-test*), 2) Analisis data akhir berupa uji t dan ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 19-28 Agustus 2020 di SD Negeri Tandang 03 Semarang diketahui nilai awal dari siswa kelas V SD Negeri Tandang 03 Semarang dalam kemampuan menulis narasi adalah dengan jumlah nilai 1600 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80 serta rata rata sebesar 57,14 dari jumlah siswa sebanyak 28 siswa.

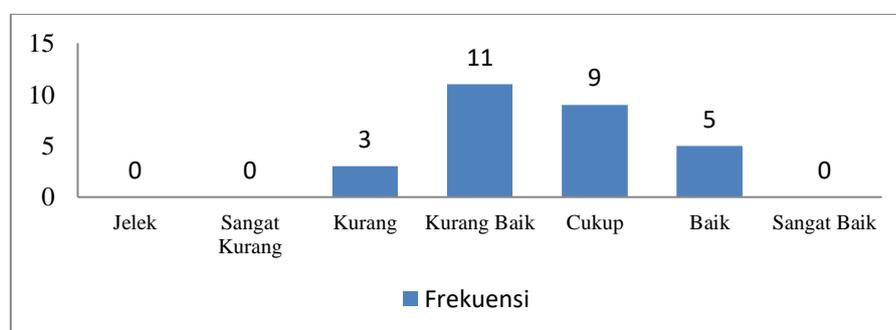
Pada deskripsi nilai awal didapat nilai terendah mendapatkan nilai 30 dengan total skor sebesar 6, dengan rincian aspek penilaian pada tabel 4.2 yaitu pada aspek kesesuaian judul dengan isi mendapat skor 2 (judul dan isi kurang sesuai dengan gambar), aspek ejaan dan tanda baca mendapat skor 1 (jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari 10), aspek keterlibatan unsur 5W+1H mendapat skor 1 (tidak melibatkan), aspek kelengkapan isi mendapat skor 1 (isi tidak lengkap dan tidak sesuai gambar), serta aspek kerapian tulisan mendapatkan skor 1 (tulisan tidak terbaca dan tidak bersih). Sedangkan nilai tertinggi sebesar 80 dengan total skor sebesar 16, dengan rincian yaitu pada aspek

kesesuaian judul dengan isi mendapat skor 4 (judul dan isi sesuai dengan gambar), aspek ejaan dan tanda baca mendapat skor 3 (jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 4-6), aspek keterlibatan unsur 5W+1H mendapat skor 3 (melibatkan 5 unsur what, who, why, when, where), aspek kelengkapan isi mendapat skor 3 (isi sesuai gambar dan kurang lengkap), dan kerapian Tulisan mendapat skor 3 (tulisan cukup jelas, terbaca, dan cukup bersih). Kemudian nilai nilai tersebut dibagi kedalam beberapa kelompok antara lain sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 1. Nilai Awal Kemampuan Menulis Narasi.

Interval	Frekuensi	Kategori
0-14	0	Jelek
15-29	0	Sangat Kurang
30-44	3	Kurang
45-59	11	Kurang Baik
60-74	9	Cukup
75-84	5	Baik
84-100	0	Sangat Baik
Jumlah	28	

Gambar 1. Diagram Nilai Awal Kemampuan Menulis Narasi

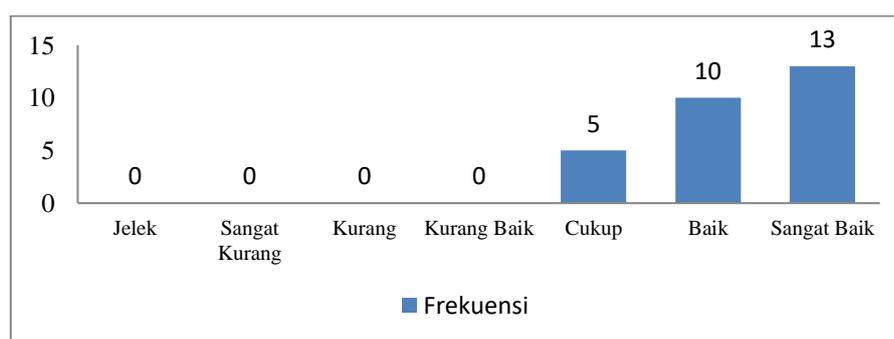


Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 19-28 Agustus 2020 di SD Negeri Tandang 03 Semarang diketahui nilai awal dari siswa kelas V SD Negeri Tandang 03 Semarang dalam kemampuan menulis narasi adalah dengan jumlah nilai 2250 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95 serta rata-rata sebesar 80,36 dari jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Pada deskripsi nilai akhir didapat nilai terendah mendapatkan nilai 60 dengan total skor sebesar 12, dengan rincian aspek penilaian pada tabel 4.5 yaitu pada aspek kesesuaian judul dengan isi mendapat skor 3 (isi sesuai dengan gambar tetapi judul kurang sesuai), aspek ejaan dan tanda baca mendapat skor 3 (jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 4-6), aspek keterlibatan unsur 5W+1H mendapat skor 2 (melibatkan 3 unsur what, who, why), aspek kelengkapan isi mendapat skor 2 (isi sesuai gambar dan tidak lengkap), serta aspek kerapian tulisan mendapatkan skor 2 (tulisan tidak jelas, susah terbaca dan tidak bersih). Sedangkan nilai tertinggi sebesar 95 dengan total skor sebesar 19, dengan rincian aspek penilaian pada tabel 4.5 yaitu pada aspek kesesuaian judul dengan isi mendapat skor 4 (judul dan isi sesuai dengan gambar), aspek ejaan dan tanda baca mendapat skor 4 (jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari 4), aspek keterlibatan unsur 5W+1H mendapat skor 4 (melibatkan unsur 6 unsur what, who, why, when, where, how), aspek kelengkapan isi mendapat skor 4 (isi lengkap sesuai gambar), serta aspek kerapian tulisan mendapatkan skor 3 (tulisan cukup jelas, terbaca, dan cukup bersih). Kemudian nilai nilai tersebut dibagi kedalam beberapa kelompok antara lain sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 2. Nilai Akhir Kemampuan Menulis Narasi.

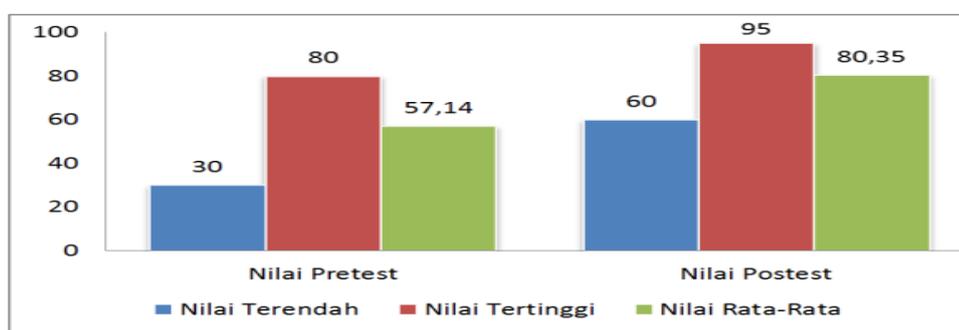
Interval	Frekuensi	Kategori
0-14	0	Jelek
15-29	0	Sangat Kurang
30-44	0	Kurang
45-59	0	Kurang Baik
60-74	5	Cukup
75-84	10	Baik
84-100	13	Sangat Baik
Jumlah	28	

Gambar 2. Diagram Nilai Akhir Kemampuan Menulis Narasi.



Setelah dilaksanakan penelitian pada tanggal 19-28 Agustus 2020 di SD Negeri Tandang 03 Semarang, ditemukan perbedaan nilai pada kemampuan menulis narasi siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *picture and picture*:

Gambar 3. Diagram Perbandingan Nilai Awal dengan Nilai Akhir



Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa pada uji pre test dengan nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi sebesar 80 dengan rata rata sebesar 57,14. Siswa yang tuntas dengan atau diatas dari kriteria ketuntasan minimal sebesar yakni 5 orang yang tuntas dan sebanyak 23 siswa tidak tuntas. Sedangkan pada uji post tes dengan nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 95 serta rata rata sebesar 80,35. Siswa yang tuntas dengan atau diatas dari kriteria ketuntasan minimal sebesar yakni 23 orang yang tuntas dan sebanyak 5 siswa tidak tuntas.

Pembahasan

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel dari populasi berdistribusi normal atau tidak, untuk menguji normalitas ini digunakan uji lilliefors. Adapun langkah-langkah untuk menguji kenormalan suatu sampel dengan kriteria pengujian hipotesis pada uji lilliefors yaitu apabila

diperoleh nilai $L_o \leq L_{tabel}$ maka H_o diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas diperoleh nilai pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

Hasil Belajar	L_{tabel}	L_{hitung}	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,161	0,1121	Normal
<i>Posttest</i>	0,161	0,1160	Normal

Berdasarkan Tabel 3 dengan $n = 28$ dengan taraf signifikan sebesar 5% maka diperoleh nilai $L_{tabel} = 0,161$. Hasil uji normalitas awal dengan menggunakan hasil belajar *pretest* pada tabel diatas menunjukkan nilai $L_{hitung} = 0,11211$. Sedangkan pada hasil uji normalitas akhir diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,11602$. Dengan demikian hasil uji normalitas dengan menggunakan uji lilliefors diperoleh nilai $0,11211 < 0,161$ dan $0,11602 < 0,161$ maka $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji t-test yang dilakukan untuk membandingkan hasil data dari perhitungan *pretest* dan *posttest* serta menentukan ada atau tidaknya perbedaan sebagai akibat dari perlakuan X yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* kemampuan menulis narasi dianalisis dengan uji t-test. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat efektifitas model *picture and picture* pembelajaran terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Tandang 03 Semarang.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji-t.

Hasil Belajar	Rata-rata	N	M_d	t_{hitung}	t_{tabel}
<i>Pretest</i>	57,14	28	23,21	13,67	2,04
<i>Posttest</i>	80,35	28	23,21	13,67	2,04

Berdasar analisis data nilai Pretest dan posttest dengan uji-t bahwa diperoleh dengan nilai rata-rata pretest sebesar 57,14 dan rata-rata nilai posttest sebesar 80,35. Dengan $N = 28$, Diperoleh $t_{hitung} = 13,6706$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 2,0484. Karena $t_{hitung} = 13,6706 > t_{tabel} = 2,0484$, maka hal ini menunjukkan bahwa uji t mempunyai efek yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efek dari pembelajaran model *picture and picture*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti pada tanggal 19-28 Agustus 2020 pada siswa kelas V SD Negeri Tandang 03 Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa Model *Picture And Picture* efektif terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri Tandang 03 Semarang. Hal ini diperkuat dengan rata-rata nilai *pretest* adalah 57,14 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 80,35 . Berdasarkan uji statistik dapat diketahui dari perhitungan uji-t dalam hipotesis, yaitu bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan perhitungan $13,6706 > 2,0484$ pada taraf signifikan 5%. Maka hal ini menunjukkan bahwa uji t mempunyai efek yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efek dari pembelajaran model *Picture And Picture*.

DAFTAR RUJUKAN

- Andarwulan, Trisna dkk. (2019). *Kreatif Berbahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Angraini, R. D., Listyarini, I., & Huda, C. (2019). Keefektifan Model Picture And Picture Berbantu Media Flashcard Terhadap Keterampilan Menulis Karangan. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 35-40.
- Anwar, Moh Khoerul. (2017). Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajaran. *Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(98), 98.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmiranti. 2016. "Hasil Belajar". repository.unpas.ac.id. artikel. Diakses 30 Desember 2019.
- Baharudin, dan Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Dalman. (2012). *Ketrampilan Menulis*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- FADLI, F. I. (2019). *Pengembangan model picture and picture berbasis gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi di sekolah dasar* (Doctoral dissertation, UMK).
- Gamin. (2018). *Menulis Itu Indah*. Sleman: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ismawati Ismaya, Umayya Faraz. (2012). *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ismiwati, E. &. (2012). *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (2 ed.). Yogyakarta: penerbit ombak.
- Keraf Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi* (18 ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khasanah Rizqi Uswatun, Sutrisno, Mudzanatun. (2018). Keefektifan Model Think Pair Share Berbantu Media Gaser Terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *ANACITTA :Journal of Primary And Children's Education*, 1(75), 75.
- Rusman. (2017). *Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta.
- Soegeng. (2017). *Dasar- Dasar Peneltian*. Yogyakarta: MAGNUM PUSTAKA UTAMA.
- Soegeng, Ghufron Abdullah. (2016). *Landasan kependidikan*. Yogyakarta.
- Suardi, Syofrianisda. (2018). *belajar dan pembelajaran*. Bantul Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi Wahyu Bgja, Hilga Minati. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture and Picture dan Media Gambar Seri" *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Diakses tanggal 1 juni 2020.

Sukarjo, Ukim Komarudin. (2015). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Surismiati. (2017). Keefektifan Model Round Table Dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Enim. *Bindo Sastra*, 103.

Suryani, Nunuk Dkk. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. (p. Latifah, Penyunt.) Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suyatno. (2010). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC

Tantikasari, B. S., Mudzanatun, & Kiswoyo. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 Sd Negeri Jiken 05 Bora. *Dinamika Pendidikan*, XXII(84), 84.